

MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MI TAHFIZ ANWARUL HASANIYYAH

Awaliatul Najiah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
najiahawaliatul@gmail.com

Herni

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
herni2014@gmail.com

Indah Suci

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
indah23suci2020@gmail.com

Syahrani *¹

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrancias481@gmail.com

Abstract

Management of facilities and infrastructure is very important because by managing the facilities and infrastructure of educational institutions, their use will be maintained and clear. In managing the school, the school must be responsible for the facilities and infrastructure, especially the school principal who directly handles the facilities and infrastructure. And the school must be able to maintain and pay attention to existing school facilities and infrastructure. So, with the facilities and infrastructure at school, students can learn optimally and as efficiently as possible. So the management of facilities and infrastructure must be emphasized more in educational institutions such as schools. By managing existing facilities and infrastructure at the school, the principal can plan and record what facilities and infrastructure should be used at the school. If all management steps have gone well as expected, it will have a positive impact on students in the teaching and learning process and achieving educational goals effectively and efficiently. The method used is quantitative research in the form of frequency distribution.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management.*

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menengani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana disekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan disekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan

¹ Korespondensi Penulis

tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (Maulida, R., & Syahrani, 2022) bertujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan seluruh aspek perkembangan seperti, agama dan moral, bahasa, social emosional, dan seni (Hamidah, H.,dkk 2023). Untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkannya sarana dan prasarana sebagai proses perkembangan anak, agar dapat menstimulasi berkembang dengan baik (Ria Ramdhiani, 2021)

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk belajar dan mengajar. Suatu keberhasilan pembelajaran akan berhasil, jika pengelolaan sarana dan prasarananya memadai dan mendukung (Syahrani, S. dkk, 2022). Menurut Ni'matul (2017), sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa meningkatkan proses belajar dan mengajar. Kenyataannya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan standar yang ada didalam kemekdikbud sehingga pengelolaannya sarana dan prasarananya belum optimal (Norhidayah, N.,dkk, 2022).

Sarana dan prasarana menjadi sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap belajar mengajar sehingga pentingnya mengelola sarana prasarana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana dengan pengelolaan sarana dan prasarana bagian yang tidak bisa dipisahkan (Syahrani, S.dkk., 2022). Misalnya, lahan, halaman, bangunan atau gedung, perlengkapan dalam dan luar. Sarana dan prasarana pendidikan patut untuk dikembangkan secara terus menerus, didalam mengembangkan sarana prasarana dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kegiatan saat belajar dan mengajar (Syakbaniansyah, S. dkk.,2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Berikut ini data terkait pembelian sarana pengadaan dan prasarana, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang perencanaan pengadaan barang sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022) terdapat beberapa pernyataan dari guru-guru dan pengurus laboratorium tentang perencanaan pengadaan barang. Dari pernyataan sebagian guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah terdapat 18 orang yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah sering mengadakan perencanaan pengadaan barang, maka dapat kita persentasekan bahwa yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah terhadap perencanaan pengadaan barang yakni 36%. Kemudian dari pernyataan sebagian guru yang lainnya menyatakan terdapat 26 guru yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kadang-kadang mengadakan perencanaan pengadaan barang, maka dapat kita persentasekan bahwa yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap perencanaan pengadaan barang yakni 52% ,yang mana 52% itu termasuk kedalam kategori sedang. Dapat kita simpulkan bahwa yang sudah

dilaksanakan itu sudah cukup baik dalam hal perencanaan pengadaan barang. Sedangkan dilihat dari pernyataan pengurus Laboraturium terdapat 6 orang, mereka menyatakan bahwa perencanaan pengadaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, dapat kita persentasekan yakni 12% ,yang mana 12% itu termasuk kedalam kategori rendah sekali.

Berikut ini data terkait penyusunan perencanaan sarana dan prasarana pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang keterlibatan Kepala Sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah terhadap penyusunan perencanaan sarana dan prasarana (Annida, A., & Syahrani, S. 2022), dapat kita lihat dari data diatas bahwa ada 23 Guru-guru yang ada MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah disekolah mereka menyatakan bahwa Kepala sekolah sering terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana dan prasarana , dapat kita persentasekan yakni 46% , yang mana 46% itu termasuk kedalam kategori sedang , dalam artian kepala sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah udah cukup dalam melaksanakan penyusunan perencanaan sarana dan prasarana. Kemudian terdapat pula pernyataan dari siswa ada 20 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kadang-kadang terlibat dalam perencanaan penyusunan sarana dan prasarana, dan dapat kita persentasekan yakni 40%. Dan termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Sedangkan Satpam dan pengurus sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah terdapat 7 orang yang meyatakan bahwa Kepala sekolah tidak pernah terlibat dalam perencanaan penyusunan sarana dan prasarana , dapat kita persentasikan yakni 14% dan itu termasuk kedalam kategori rendah sekali.

Berikut ini data terkait anggaran khusus pemeliharaan sarana dan prasarana (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022) pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang anggaran khusus pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat pernyataan 17 orang yang menyatakan bahwa adanya anggaran khusus pemeliharaan sarana dan prasarana ini yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, kemudian dapat kita persentasekan yakni 34% , yang mana hal tersebut dapat kita masukkan ke dalam kategori yakni termasuk kategori rendah. Dikarenakan angka 34% tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21 - 40 yang tergolong kategori rendah. Kemudian dilihat dari pernyataan data diatas terdapat 20 murid MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kadang-kadang adanya anggaran khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana ini, dapat kita persentasekan yakni 40%, yang mana hal tersebut dapat kita masukkan ke dalam kategori yakni termasuk kategori rendah. Dikarenakan angka 40% tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21 - 40 dan juga masih tercangkup kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan bahwa tidak ada nya anggaran khusus terdapat 13 orang, dapat kita persentasekan yakni 26%, yang mana hal tersebut dapat dikategorikan yakni termasuk kategori rendah juga. Dikarenakan angka 26% tersebut termasuk juga dalam kisaran antara angka 21 - 40.

Berikut ini data terkait barang yang sudah tidak layak dipakai, apakah dilelang atau disimpan, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang barang yang sudah tidak layak digunakan yang ada disekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah (Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Terdapat 30 orang guru yang menyatakan bahwa barang yang tidak layak digunakan itu mereka melaksanakan pelelangan yang kemudian dana tersebut disajikan kembali ke alat media pembelajaran yang baru. Dapat kita persentasekan yakni ada 60%, yang mana 60% itu dapat kita masukkan kedalam kateori yakni termasuk kategori sedang dikarenakan termasuk Dalam kisaran

angka 41-60%. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa barang yang tidak layak dipakai hanya disimpan, dalam artian barang tersebut di diamkan saja sebagai bahan pajangan, dapat kita persentasekan yakni 30%, yang mana 30% itu dapat kita masukkan ke dalam kategori yakni termasuk kategori rendah. Dikarenakan termasuk dalam kisaran angka 21-40. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa barang yang tidak layak digunakan tidak untuk dilelang atau disimpan. Dapat kita persentasekan yakni 10%, yang mana 10% itu dapat kita masukkan kedalam kategori yakni termasuk kategori rendah sekali. Dikarenakan termasuk dalam kisaran 0-20.

Berikut ini data terkait tentang prosedur yang dilakukan untuk memohon sarana dan prasarana, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang prosedur yang dilakukan untuk memohon sarana dan prasarana (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021) yang ada di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 23 orang yang menyatakan bahwa prosedur permohonan tersebut selalu ada. Dapat kita persentasekan yakni 46% , yang dimana kita kategorikan itu termasuk ke dalam kategori sedang, hal demikian karena 46% itu termasuk ke dalam kisaran 41 - 60. Kemudian terdapat juga pernyataan dari pendidik yang lainnya, terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kadang-kadang dilakukan permohonan sarana dan prasarana, dan kita persentasekan yakni 30% dapat kita kategorikan itu termasuk kedalam kategori rendah, hal demikian karena 30% itu termasuk ke dalam kisaran angka 21 – 40. Sedangkan yang menyatakan bahwa tidak ada prosedur permohonan sarana dan prasarana terdapat 12 orang, dapat kita persentasekan yakni 24%. Kemudian kita masukkan kedalam kategori bahwa 24% itu termasuk kedalam kategori rendah , dikarenakan 24% itu termasuk dalam kisaran angka 21-40.

Berikut ini data terkait tentang pengawasan proses administrasi, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang pengawasan proses administrasi atau tentang bagaimana keuangannya (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Terdapat sebanyak 22 orang yang menyatakan bahwa pengawasan tersebut sering dilakukan oleh pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni sebanyak 44%, yang mana dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk ketagori sedang , dikarenakan 44% tersebut termuat dalam kategori penilaian kisaran angka dari 41-60 yang mana itu tergolong kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap proses administrasinya kadang- kadang dilaksanakan oleh pihak dari MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni seebanyak 30%, yang mana dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk kategori rendah, dikarenakan 30% tersebut termuat dalam kategori penilaian kisaran angka dari 21-40 yang mana itu termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan terdapat 13 orang yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap proses administrasinya tidak dilaksanakan oleh pihak dari sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni sebanyak 26%, yang mana dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk kategori rendah, dikarenakan 26% tersebut termuat dalam kategori penilaian kisaran angka dari 21-40 yang mana itu termasuk dalam kategori rendah.

Berikut ini data terkait tentang terjadi kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang terjadi kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa sering terjadi kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yang terjadi di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yang menyatakan sering terjadi kendala

yakni sebanyak 14%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 14% itu termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Bisa dikatakan rendah sekali karena berdasarkan dalam kategori penilaian 14% termuat dalam kisaran angka dari 0-20. Kemudian berdasarkan tabel di atas terdapat 18 orang yang menyatakan bahwa kadang terjadi kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yang terjadi di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yang menyatakan kadang terjadi kendala yakni sebanyak 36%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 36% itu termasuk ke dalam kategori rendah. Bisa dikatakan rendah karena berdasarkan dalam kategori penilaian 36% termuat dalam kisaran angka dari 21-40. Sedangkan berdasarkan tabel di atas terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa tidak terjadi kendala dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana yang terjadi di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yang menyatakan tidak terjadi kendala yakni sebanyak 50%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 50% itu termasuk ke dalam kategori sedang. Bisa dikatakan sedang karena berdasarkan dalam kategori penilaian 50% termuat dalam kisaran angka dari 41-60.

Berikut ini data terkait tentang pencarian sumber dana dari pihak luar, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang pencarian sumber dana dari luar yang menyatakan bahwa dari pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah sering melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar. Dapat kita persentasekan yang menyatakan sering melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar yakni sebanyak 38%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 38% itu termasuk ke dalam kategori rendah. Bisa dikatakan rendah karena berdasarkan dalam kategori penilaian 38% termuat dalam kisaran angka dari 21-40. Kemudian terdapat 22 orang yang menyatakan bahwa dari pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kadang melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar. Dapat kita persentasekan yang menyatakan kadang melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar yakni sebanyak 44%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 44% itu termasuk ke dalam kategori sedang. Bisa dikatakan sedang karena berdasarkan dalam kategori penilaian 44% termuat dalam kisaran angka dari 41-60. Sedangkan berdasarkan tabel di atas terdapat 9 orang yang menyatakan bahwa dari pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah Tidak melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar. Dapat kita persentasekan yang menyatakan tidak melakukan pencarian sumber dana dari pihak luar yakni sebanyak 18%, yang mana dapat kita kategorikan, bahwa 18% itu termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Bisa dikatakan rendah sekali karena berdasarkan dalam kategori penilaian 18% termuat dalam kisaran angka dari 0-21.

Berikut ini data terkait catatan barang masuk dan barang yang keluar, pendata menyajikan sebagai berikut. Berdasarkan tabel 9 tentang mencatat barang masuk dan barang keluar sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah Terdapat sebanyak 30 orang yang menyatakan bahwa pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah selalu mencatat barang yang masuk dan mencatat barang yang keluar. Dapat kita persentasekan yakni 60% barang yang masuk dan barang yang keluar, dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori sedang. Bisa dikatakan sedang karena 60% itu termasuk dalam kategori penilaian dari kisaran angka mulai 41 - 60 yang tergolong kategori sedang. Kemudian terdapat pernyataan sebanyak 15 orang yang menyatakan bahwa pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kadang mencatat barang yang masuk dan mencatat barang yang keluar. Dapat kita persentasekan yakni 30% barang yang masuk dan barang yang keluar, dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori rendah. Bisa dikatakan rendah karena 30% itu termasuk dalam kategori

penilaian dari kisaran angka mulai 21 - 40 yang tergolong kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan bahwa sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak mencatat barang masuk dan barang keluar ada sebanyak 5 orang. Dapat kita persentasekan yakni 10% barang yang masuk dan barang yang keluar, dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori rendah sekali. Bisa dikatakan rendah sekali karena 10% itu termasuk dalam kategori penilaian dari kisaran angka mulai 0 - 20 yang tergolong kategori rendah sekali.

Berikut ini data terkait pentingnya administrasi bagi pengelolaan sarana dan prasarana, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang pentingnya administrasi bagi pengelolaan sarana dan prasarana terdapat 23 orang yang menyatakan bahwa sangat penting adanya administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021) di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni 46% , dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori sedang. Bisa dikatakan sedang karena 46% itu termasuk dalam kategori penilaian dari kisaran angka mulai 41 - 60 yang tergolong kategori sedang. Kemudian terdapat 16 orang yang menyatakan bahwa kurang penting adanya administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni 32% , dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori rendah. Bisa dikatakan rendah karena 32% itu termasuk dalam kategori penilaian dari kisaran angka mulai 21 - 40 yang tergolong kategori rendah. Sedangkan terdapat 11 orang yang menyatakan bahwa tidak penting adanya administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Dapat kita persentasekan yakni 22% , dapat kita masukkan ke dalam kategori yaitu termasuk dalam kategori rendah. Bisa dikatakan rendah karena 22% itu termasuk dalam kategori penilaian dari kisaran angka mulai 21 - 40 yang tergolong kategori rendah.

Berdasarkan sumber yang penulis baca tentang Administrasi Sarana dan prasarana yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan unsur-unsur penunjang pendidikan, salah satunya administrasi sarana dan prasarana. Administrasi sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Hade Afriansyah. 2016) . Segala kegiatan di sekolah akan membutuhkan sarana dan prasarana, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga akan menunjang jalannya proses pembelajaran pendidikan. Lingkungan yang positif dan bersifat negative tergantung pada pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tersebut. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana harus terkelola dengan baik, namun masih ada beberapa yang belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat artikel ini agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengelola sarana dan prasarana.

Tanggung Jawab Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah

Berikut ini data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana yang memiliki pengetahuan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana yang memiliki pengetahuan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 20 orang guru yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang memiliki pengetahuan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana,

yakni jika di persentasekan berjumlah 40%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 40% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 25 orang guru yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang cukup pengetahuan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yakni jika di persentasekan berjumlah 50%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Sedangkan ada 5 orang siswa yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang sedikit pengetahuan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yakni jika di persentasekan berjumlah 10%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang siswa yang meyakini kepala pengelolaan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang siswa yang meyakini bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 16 orang siswa kelas 4 yang menyatakan sangat yakin bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah bertanggung jawab dalam pengelolaan, yakni jika di persentasekan berjumlah 32%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 32% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian ada lagi terdapat 30 orang siswa kelas 5 yang menyatakan cukup yakin bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah bertanggung jawab dalam pengelolaan, yakni jika di persentasekan berjumlah 60%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 60% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Sedangkan dari siswa kelas 6 terdapat 4 orang siswa yang menyatakan tidak yakin bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah bertanggung jawab dalam pengelolaan, yakni jika di persentasekan berjumlah 8%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 8% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kepala sekolah memberikan pelatihan atau panduan kepada kepala pengelolaan sarana dan prasarana terkait tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala sekolah memberikan pelatihan atau panduan kepada kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 35 orang guru yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan pelatihan kepada kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 70%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 70% termasuk dalam rentan antara angka 61-80, kemudian ada 10 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan pelatihan kepada kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 20%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20, sedangkan ada juga 5 orang guru yang menyatakan kepala sekolah tidak memberikan pelatihan kepada kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah,

yakni jika dipersentasekan berjumlah 10%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang guru yang menilai kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang menjalankan tanggung jawabnya, Pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang guru yang menilai kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang menjalankan tanggung jawabnya terdapat 30 orang guru yang menyatakan selalu menilai kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah menjalankan tanggung jawabnya, yakni jika dipersentasekan berjumlah 60%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 60% termasuk rentan antara angka 41-60, dan ada juga terdapat 17 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menilai kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah menjalankan tanggung jawabnya, yakni jika dipersentasekan berjumlah 34%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk rentan antara angka 21-40, sedangkan ada 3 orang siswa yang berani menyatakan bahwa guru sangat kurang menilai kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 6%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang memiliki akses ke informasi yang di perlukan untuk mengelola sarana dan prasarana dengan baik, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang memiliki akses ke informasi yang di perlukan untuk mengelola sarana dan prasarana, terdapat 15 orang guru yang menyatakan bahwa di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah selalu akses ke informasi yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yakni jika di persentasekan berjumlah 30% yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah, dikarenakan angka 30% termasuk rentan antara angka 21-40, kemudian ada juga terdapat 25 orang guru yang menyatakan bahwa di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kurang akses ke informasi yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yakni jika di persentasekan berjumlah 50% yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk rentan antara angka 41-60, dan terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak akses ke informasi yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yakni jika di persentasekan berjumlah 20% yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali, dikarenakan angka 20% rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kepala sekolah mengukur dan memantau kepala pengelolaan sarana dan prasarana dalam menjalankan tugasnya di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala sekolah memantau kepala pengelolaan sarana dan prasarana dalam menjalankan tugasnya di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 27 orang siswa yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memantau kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah dalam menjalankan tugasnya, yakni jika dipersentasekan berjumlah 54%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 54% termasuk rentan antara angka 41-60, sedangkan terdapat 10 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kurang memantau kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah dalam menjalankan tugasnya, yakni jika dipersentasekan berjumlah 20%, yang mana hal tersebut termasuk dalam

kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk rentan antara angka 0-20, kemudian ada terdapat 13 orang guru lainnya yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak memantau kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah dalam menjalankan tugasnya, yakni jika dipersentasekan berjumlah 26%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 26% termasuk rentan antara angka 21-40.

Berikut ini data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai rencana jangka panjang dalam tanggung jawab di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai rencana jangka panjang dalam tanggung jawab di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 8 orang anggota pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah selalu berencana jangka panjang dalam tanggung jawab, yakni jika dipersentasekan berjumlah 16%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 16% termasuk dalam rentan antara angka 0-20, sedangkan terdapat 25 orang guru yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah cukup berencana jangka panjang dalam tanggung jawab, yakni jika dipersentasekan berjumlah 50%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60, kemudian ada terdapat 17 orang guru lainnya yang menyatakan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak berencana jangka panjang dalam tanggung jawab, yakni jika dipersentasekan berjumlah 34%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk dalam rentan antara angka 21-40.

Berikut ini data tentang anggota pengelolaan sarana dan prasarana yang memeriksa dan memelihara sarana dan prasarana sesuai tanggung jawabnya di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang anggota pengelolaan sarana dan prasarana yang memeriksa sarana dan prasarana sesuai dengan tanggung jawabnya di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 25 orang guru yang menyatakan bahwa anggota pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah selalu memeriksa sarana dan prasarana sesuai dengan tanggung jawabnya, yakni jika di persentasekan berjumlah 50%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk rentan antara angka 41-60, dan terdapat 19 orang guru lainnya yang menyatakan bahwa anggota pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kadang-kadang memeriksa sarana dan prasarana sesuai dengan tanggung jawabnya, yakni jika di persentasekan berjumlah 38%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 38% termasuk rentan antara angka 2-40, sedangkan terdapat 6 orang siswa yang menyatakan bahwa anggota pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, tidak pernah memeriksa sarana dan prasarana sesuai dengan tanggung jawabnya, yakni jika di persentasekan berjumlah 12%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 12% termasuk rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana memiliki pemahaman yang jelas terkait tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana memiliki pemahaman yang jelas terkait tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 35 orang siswa yang

menyatakan bahwa kepala pengelolaan sangat jelas memiliki pemahaman terkait tanggung jawab yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 70%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 70% termasuk dalam rentan antara angka 60-80, kemudian terdapat 10 orang guru yang menyatakan bahwa kepala pengelolaan kurang jelas memiliki pemahaman terkait tanggung jawab yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 20%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20, dan juga terdapat 5 orang guru lainnya yang menyatakan bahwa kepala pengelolaan tidak jelas memiliki pemahaman terkait tanggung jawab yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, yakni jika dipersentasekan berjumlah 20%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana diberikan instruksi tertulis terkait tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kepala pengelolaan sarana dan prasarana diberikan instruksi tertulis terkait tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 17 orang guru yang menyatakan bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah selalu diberikan instruksi tertulis, yakni jika dipersentasekan berjumlah 34%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk rentan antara angka 21-40, kemudian terdapat 30 orang siswa yang berani menyatakan bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah jarang diberikan instruksi tertulis, yakni jika dipersentasekan berjumlah 60%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 60% termasuk dalam rentan antara angka 41-60, sedangkan terdapat 3 orang anggota pengelolaan sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak pernah diberikan instruksi tertulis, yakni jika dipersentasekan berjumlah 6%, yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan sumber yang penulis baca tentang tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana yaitu Perawatan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta menempatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Asiayi (Ayeni, Adelou & Adelabu. 2012) bahwa administrator sekolah berperan dipengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah termasuk pemeriksaan berkala fasilitas dan desentralisasi pemeliharaan. Perlunya pemeriksaan dan perawatan berkala dimaksudkan untuk menghindari adanya pemborosan terhadap sarana dan prasarana yang ada, dan tidak terjadinya sesuatu yang sia-sia terhadap keberadaan sarana dan prasarana tersebut.

Perawatan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing ruang kelas merupakan tanggung jawab dari masing-masing rombongan belajar, serta pihak pengelola sarana dan prasarana pendidikan (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Hal ini diungkapkan oleh Asiayi bahwa administrator sekolah, guru dan siswa harus mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang baik, pemerintah harus menganggarkan untuk pemeliharaan fasilitas dan mengalokasikan lebih banyak dana ke sekolah-sekolah untuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah yang efektif. Jadi perawatan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara

terus menerus atau kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana yang ada tetap dalam keadaan baik dan selalu siap ketika akan dipergunakan (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021).

Perawatan yang bersifat khusus dilakukan oleh tim yang dibebankan tugas oleh Kepala Sekolah untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya perawatan secara rutin bertujuan agar usia pakai sarana dan prasarana dalam jangka waktu yang panjang (Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021). Kebutuhan utama untuk pemeliharaan fasilitas sekolah tampak pada pengembangan komprehensif yaitu strategi jangka panjang, karena itu merupakan suatu pekerjaan yang pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara sistematis, terkoordinasi, dan tidak holistik. Namun perawatan darurat akan tetap dilakukan ketika terjadi suatu kerusakan yang mendadak manakala petugas yang bertugas di area wilayah tersebut sulit untuk memperbaikinya.

Barnawi dan M.Arifin menjelaskan bahwa tanggung jawab dan wewenang kepala sekolah dan kepala pengelolaan dalam pengorganisasian sarana dan prasarana adalah:

1. Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh hasil yang dicapai dalam kegiatan pemeliharaan.
2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan gedung sekolah beserta sarana penunjangnya.
3. Mengadakan pengawasan, monitoring, dan evaluasi secara periodic terhadap seluruh kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh kelompok kerja.

Dalam hal ini, kepala sekolah dan kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah hendaknya serba bisa (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022). Karena bukan saja harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bangunan sekolah, melainkan juga banyak pengetahuannya tentang perabot dan perlengkapan serta tanggung jawab (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022).

Seperti telah disinggung bahwa tanggung jawab kepala sekolah dan kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah bersama-sama dengan kepala pengelolaan sarana dan prasarana menyusun daftar kebutuhan sekolah, kemudian mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya sesuai dengan kebutuhan (Syahrani, S. 2022). Menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan kepada guru-guru yang bersangkutan, dan menginventarisasi alat atau sarana tersebut pada akhir tahun pengajaran sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

1. Alat media pembelajaran

Berikut ini data tentang daftar kelengkapan alat media pembelajaran yang tersedia di organisasi (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022) menurut guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang daftar kelengkapan yang tersedia diorganisasi menurut guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 30 siswa yang menyatakan bahwa daftar kelengkapan alat media pembelajaran yang tersedia diorganisasi di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah lengkap jika dipersentasekan berjumlah 60% dan termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 60% termasuk dalam rentan antara angka 41-60, sedangkan yang menyatakan bahwa daftar kelengkapan alat media pembelajaran yang tersedia diorganisasi di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah kurang lengkap ada 10 siswa, jika dipersentasekan berjumlah yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20. Kemudian ada yang menyatakan bahwa daftar kelengkapan alat media

pembelajaran yang tersedia diorganisasi di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak lengkap berjumlah 10 siswa, jika dipersentasekan berjumlah yakni 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang ketersediaan fasilitas alat media pembelajaran yang disediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang ketersediaan fasilitas alat media pembelajaran yang disediakan di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 25 Orang siswa yang menyatakan ketersediaan fasilitas alat media pembelajaran memadai yang disediakan di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 20 orang siswa yang menyatakan ketersediaan fasilitas alat media pembelajaran kurang memadai yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasekan berjumlah 40% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan ketersediaan fasilitas alat media pembelajaran tidak memadai yang disediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasekan berjumlah 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kualitas alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang kualitas alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 20 orang siswa yang menyatakan kualitas alat media pembelajaran bagus yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasekan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 40% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 25 orang siswa yang menyatakan kualitas alat media pembelajaran kurang bagus yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan kualitas alat media pembelajaran tidak bagus yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang penggunaan alat media pembelajaran yang disediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang penggunaan alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 30 orang siswa yang menyatakan bahwa penggunaan alat media pembelajaran baik yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 60%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 60% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 10 orang siswa yang menyatakan penggunaan alat media pembelajaran kurang baik yang disediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20. Kemudian terdapat 10 orang siswa yang menyatakan penggunaan alat media pembelajaran tidak baik yang di sediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika

dipersentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang apakah memadai alat media pembelajaran di Laboratorium di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang apakah memadai alat media pembelajaran di laboratorium di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah yang disediakan oleh guru, terdapat 20 orang siswa yang menyatakan alat media pembelajaran di laboratorium itu memadai yang disediakan oleh guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40% termasuk dalam kisaran antara angka 21-40. Kemudian terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa alat media pembelajaran di laboratorium kurang memadai yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk dalam kisaran antara angka 41-60. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa alat media pembelajaran di laboratorium tidak memadai yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam kisaran antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang pengawasan terhadap alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang pengawasan guru terhadap alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah terdapat 17 orang siswa yang menyatakan bahwa guru selalu mengawasi alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 34%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 30 siswa menyatakan bahwa guru kadang mengawasi alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 60%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 3 orang siswa yang menyatakan bahwa guru tidak mengawasi alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang kedisiplinan guru dalam mengurus alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang pengurusan terhadap alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 25 orang siswa menyatakan bahwa guru disiplin dalam mengurus alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 15 orang siswa yang menyatakan bahwa guru kadang disiplin dalam mengurus alat media pembelajaran yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa guru tidak disiplin dalam mengurus alat media

pembelajaran yang di sediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut ini data tentang ke efektifan saat menggunakan alat media pembelajaran berbasis TV di dalam kelas yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang menggunakan alat media pembelajaran berbasis tv didalam kelas yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 20 orang siswa yang menyatakan efektif menggunakan alat media pembelajaran berbasis tv didalam kelas yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa kurang efektif menggunakan alat media pembelajaran berbasis tv didalam kelas yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan tidak efektif menggunakan alat media pembelajaran berbasis tv didalam kelas yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berikut data tentang apakah menggunakan alat media pembelajaran di laboratorium mempersulit bagi siswa yang disediakan guru di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang apakah menggunakan alat media pembelajaran di laboratorium mempersulit siswa yang disediakan oleh pihak sekolah yang ada di sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 15 siswa menyatakan bahwa menggunakan alat media pembelajaran dilaboratorium, siswa sering merasa kesulitan ,jika dipersentasekan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 30% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 15 siswa menyatakan bahwa saat menggunakan alat media pembelajaran di laboratorium kadang mempersulit siswa, yang mana sudah disediakan oleh pihak sekolah di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 30% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 40 orang siswa yang menyatakan bahwa menggunakan alat media pembelajaran dilaboratorium yang disediakan oleh pihak sekolah yang ada di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah tidak mempersulit, jika dipersentasekan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 30% termasuk dalam rentan antara angka 21-40.

Berikut ini data tentang apakah fasilitas alat media pembelajaran di laboratorium sudah mencukupi di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, pendata menyajikan sebagai berikut. Mengenai data tentang apakah fasilitas alat media pembelajaran dilaboratorium sudah mencukupi di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. Terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas alat media pembelajaran dilaboratorium mencukupi yang disediakan oleh pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasekan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 50% termasuk dalam rentan antara angka 41-60. Kemudian terdapat 20 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas alat

media pembelajaran dilaboratorium kurang mencukupi yang disediakan oleh pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah di karenakan angka 40% termasuk dalam rentan antara angka 21-40. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas alat media pembelajaran dilaboratorium tidak mencukupi yang disediakan oleh pihak sekolah MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali di karenakan angka 10% termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan sumber yang penulis baca tentang alat Media pembelajaran yaitu merupakan alat yang penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik agar mampu memahami dan menganalisis pesan atau isi dari materi yang telah diberikan oleh pendidik (Helda, H., & Syahrani, S. 2022). Menurut Arsyad Azhar, media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik (Arsyad Azhar. 2013) Sedangkan menurut Hasan, media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik untuk memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi (Muhammad Hasan dkk., 2021). Selain sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media juga sebagai sumber belajar. Di katakan sebagai alat bantu karena media memang digunakan guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, terutama materi yang dianggap rumit (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022). Media dapat pula menjadi sumber belajar karena siswa tidak lagi hanya belajar dari guru, tetapi juga dari berbagai media yang memuat berbagai materi pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi hal yang penting digunakan selain buku pembelajaran (Syahrani, S. 2021). Dengan adanya media pembelajaran, pendidik akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti membangun pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam belajar, menambah semangat pendidik untuk meningkatkan kemampuan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran dan mampu menjawab tantangan terhadap perkembangan media yang semakin kreatif dan inovatif dalam pembelajaran (Syahrani, S. (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan diskusi dan pembahasan, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Administrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori sedang karena angka 48,8 termasuk dalam rentan angka 41-60.
2. Tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori sedang karena angka 54,6 termasuk rentan angka 41-60.
3. Alat Media Pembelajaran di MI Tahfiz Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 52 termasuk dalam rentan antara angka 41-60.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). 6. ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Arisandi, R. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 1 Rundeng Subulussalam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ayeni, A & Adelabu (2012). Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*. 1(1), 61-68
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAL. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI

- NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahayu, S. (2019), Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. J, Isema Islam. Educ. Manag.
- Rahayu, S.M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Ramdhiani, R. (2021). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. *Jurnal riset pendidikan guru paud*.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.